

PENYULUHAN MELALUI METODE EMO-DEMO UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN WANITA TENTANG VAGINAL DOUCHING
SEBAGAI FAKTOR RISIKO KANKER SERVIKS
DI PUSKESMAS KENJERAN

Linda Juwita^{1*}, Ninda Ayu Prabasari²

¹⁻²Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email Korespondensi: lindajuwita@ukewms.ac.id

Disubmit: 12 November 2025

Diterima: 09 Februari 2026

Diterbitkan: 01 Maret 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i3.23942>

ABSTRAK

Vaginal douching merupakan perilaku wanita memasukan air atau bahan tertentu kedalam vagina. Tindakan ini merupakan perilaku yang salah karena dapat merubah PH normal sehingga memudahkan HPV menginfeksi dan dapat berkembang menjadi penyakit kanker serviks. Faktor keliru terkait *vaginal douching* adalah adanya persepsi yang salah tentang *vaginal douching* dan rendahnya pengetahuan tentang personal hygiene genital yang benar. Target luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan pengetahuan *vaginal douching* sebagai faktor resiko kanker serviks dan *personal hygiene genital* yang benar pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kenjeran. Sebelum kegiatan pemberian materi, seluruh peserta diberi kuesioner *pretest*. Setelah *pretest* dilakukan dilanjutkan pemaparan materi, diskusi, tanya jawab, kemudian memberikan *e-booklet* selanjutnya pelaksanaan emo demo *personal hygiene genital* melalui demonstrasi. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner *posttest*. Media penyampaian materi yang digunakan berupa materi penyuluhan, materi *e-booklet* dan demonstrasi (emo-demo) menggunakan alat serta panthoom. Peserta yaitu 53 orang wanita di wilayah kerja Puskesmas Kenjeran. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pretest* sebelum pemberian materi pendidikan kesehatan dan *posttest* setelah pemberian materi pendidikan kesehatan. *Pretest* dan *posttest* diberikan secara tertulis berupa kuesioner terkait materi akan disampaikan dalam proses. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan persentase jumlah pengetahuan kurang dan sedang dan adanya peningkatan pengetahuan baik para peserta.

Kata Kunci: Emo-Demo, Kanker Serviks, *Personal Hygiene Genital*, *Vaginal Douching*.

ABSTARCT

Vaginal douching is the practice of inserting water or certain substances into the vagina. This practice is considered inappropriate because it can alter the normal pH, making it easier for HPV to infect and develop into cervical cancer.

Misconceptions about vaginal douching include misperceptions about it and a lack of knowledge about proper genital personal hygiene. The target outcome of this community service activity is to increase knowledge about vaginal douching as a risk factor for cervical cancer and proper genital personal hygiene among women in the Kenjeran Community Health Center area. Prior to the presentation, all participants were given a pretest questionnaire. After the pretest, the material was presented, followed by a discussion, a question and answer session, an e-booklet, and an e-demonstration of personal genital hygiene. At the end of the activity, an evaluation was conducted using a posttest questionnaire. The delivery media used included counseling materials, e-booklets, and demonstrations (e-demos) using tools and pantomimes. Participants were 53 women in the Kenjeran Community Health Center area. In this community service activity, an evaluation was conducted to measure the success of the activity. The evaluation was conducted by administering a pretest before the health education material was presented and a posttest after. The pretest and posttest were administered in written questionnaires related to the material to be presented later in the process. The evaluation results showed a decrease in the percentage of participants with poor and moderate knowledge and an increase in good knowledge.

Keywords: Emo-Demo, Cervical Cancer, Personal Genital Hygiene, Vaginal Douching.

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah penyakit keganasan di leher rahim atau serviks yang dapat bermetastase ke organ tubuh lainnya, faktor penyebab utama adalah terinfeksi HPV (Human Papiloma Virus) namun terdapat faktor risiko lain yang menjadi penyebab penyakit ini (Juwita, 2023). Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wanita yang menderita kanker serviks memiliki perilaku merawat kebersihan genetalia yang kurang baik. Salah satu perilaku yang kurang baik adalah *vaginal douching*. Banyak opini yang tidak tepat tentang *vaginal douching* yang akan menjadikan seseorang kebal akan HPV (Widyastuti et al., 2014). *Intravaginal practice* dan *vaginal douching* pada perempuan memiliki hubungan yang kuat dalam meningkatkan risiko kanker serviks dan infeksi servikal (Mehta & Afiyanti, 2016). Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gelangan pada wanita usia subur (WUS) mengungkapkan bahwa subyek penelitian memiliki persepsi yang salah terhadap praktik *vaginal douching*, mereka memiliki persepsi bahwa dengan melakukan *vaginal douching* dapat mencegah infeksi menular seksual, membersihkan vagina dari sisa menstruasi, vagina menjadi harum dan kesat, dapat mencegah *flour abus* dan membuat hubungan suami istri menjadi harmonis (Mutdinia et al., 2019). Kesalahan persepsi ini dapat berdampak terhadap perilaku *douching* yang kurang tepat sehingga dapat menimbulkan masalah gangguan reproduksi, karena dapat merubah PH yang berpotensi terinfeksi HPV (Subair et al., 2023; Trisanti, 2016).

Data profil kesehatan Jawa Timur menunjukkan dari seluruh cakupan wanita berusia 30 sampai 50 tahun yang melakukan IVA dan hasilnya positif terdapat 95,7% dicurigai kanker serviks (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Data di Poli Rumah Sakit Bojonegoro memaparkan wanita yang berkunjung ke Poli sebesar 73,68% melakukan *vaginal douching* (Azizah &

Luthfia, 2017). Hasil penelitian terdahulu memiliki persentase wanita yang menderita kanker serviks memiliki perilaku merawat kebersihan alat kelamin yang tidak baik sebesar 92,9% (Mehta & Afiyanti, 2016). Hasil penelitian untuk menilai pengetahuan tentang *vaginal douching* menunjukkan bahwa sebesar 54% subyek penelitian tidak pernah mendapatkan informasi terkait *eksternal vaginal douching* (Sofia, 2016). Penelitian lain melaporkan bahwa 15-30% wanita muda datang ke dokter dan mendapatkan diagnosa karena *vaginal douching* yang salah (Hidayah et al., 2021). Berdasarkan data dari Kecamatan Bulak tepatnya di Puskesmas Kenjeran di tahun 2019 menunjukkan sebesar 398 yang melakukan pemeriksaan kanker serviks didapatkan 12 (3,02%) IVA positif dan dicurigai kanker servik (Dinkes, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Kenjeran, ditemukan bahwa pada wanita yang melakukan skrining IVA di tahun 2023 dan 2024 mencatat kasus baru IVA positif dan dicurigai kanker serviks.

Salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita yaitu penggunaan bahan yang salah dalam melakukan pembersihan organ reproduksi ketika melakukan perawatan genital (Sofia, 2016). *Vaginal douching* merupakan perilaku yang umum pada wanita di seluruh dunia, perilaku ini dimotivasi karena persepsi yang salah tentang kebersihan. Metode *vaginal douching* beragam di berbagai daerah yaitu *douche* (menggunakan aliran air), penggunaan produk komersial, menggunakan tangan atau sepotong kain dalam perilaku mencuci bagian dalam vagina dengan menggunakan bahan rumah tangga atau sabun (Silvia et al., 2023). Hingga saat ini masih ditemukan WUS melakukan *vaginal douching* dengan air sirih, sabun mandi, dan sabun khusus untuk cuci vagina. Penggunaan pembersih vagina saat *vaginal douching* dapat mengganggu ekosistem PH dan kehidupan flora normal pada vagina, yang mengakibatkan mudahnya bakteri jahat berkembang dan penyakit akan mudah menyerang (Dewi et al., 2018; Masuro & Wijayanti, 2019). Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan *vaginal douching* dengan kejadian *flour albus*. *Flour albus* memiliki hubungan dengan lesi prakanker serviks yang menjadi tanda awal dari kondisi karsinoma, seiring berjalannya waktu, lesi ini akan berkembang menjadi kanker serviks (Amanda et al., 2017). Hasil penelitian lainnya menjelaskan bahwa penggunaan *vaginal douching* menjadi salah satu perilaku yang mempengaruhi kejadian kanker serviks (Octavia & Fadilla, 2017).

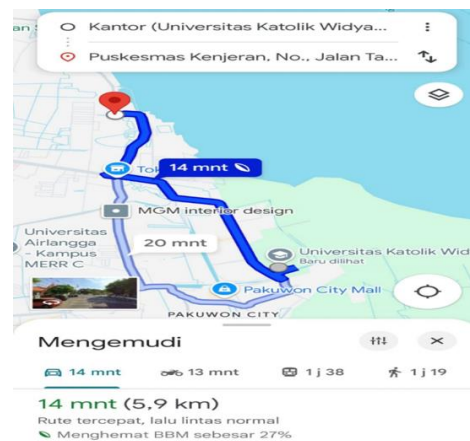
Keputusan seseorang tentang masalah kesehatan serta persepsi mengenai gejala yang dirasakan tergantung keyakinan yang berkaitan dengan pengetahuan (Serafino, 2011). Pengetahuan memiliki hubungan erat dengan tingkat kesadaran kesehatan terhadap seseorang (Patila & Sumargi, 2017). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya *perineal hygiene* yaitu dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat menjadi sadar, tahu, memahami serta mau melakukan suatu nasihat kesehatan (Effendy, 2015) Salah satu metode penyampaian pengetahuan dapat melalui *emotional demonstration* (Emo-demo) yaitu penyampaian pengetahuan dengan menyentuh emosi masyarakat sehingga mampu memudahkan mengubah sikap terhadap kesehatan masyarakat (Videricka et al., 2020). Harapan pemberian materi *vaginal douching* sebagai faktor risiko kanker dan *personal hygiene genital* yang benar pada wanita di wilayah kerja

Puskesmas Kenjeran kanker serviks dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga dapat menghindari faktor risiko kanker serviks.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

a. Masalah

Berdasarkan analisis situasi, diketahui bahwa prevalensi kanker serviks di Indonesia dan Provinsi Jawa Timur khususnya Surabaya masih sangat tinggi dan perilaku yang menjadi faktor risiko kanker serviks yaitu *vaginal douching* masih banyak dilakukan di masyarakat. Permasalahan mitra yang diangkat pada pengabdian masyarakat ini adalah terbatasnya informasi *vaginal douching* sebagai faktor risiko kanker serviks serta *personal hygiene genital* yang benar pada wanita. Rendahnya pengetahuan akan membentuk sikap yang negatif didalam pencegahan kanker serviks. Puskesmas Kenjeran terletak di jalan tambak deres No. 2, kecamatan Bulak, Surabaya. Di Puskesmas Kejeran Surabaya memiliki beberapa sarana dan prasarana Puskesmas pembantu, Puskesmas keliling, Posyandu, laboratorium, poliklinik, dokter umum praktek swasta, dokter gigi praktek swasta, bidan praktek swasta, perawat praktek swasta, dan ambulance. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kader belum pernah adanya pendidikan kesehatan khusus terkait materi *vaginal douching* sebagai faktor risiko kanker serviks dan *personal hygiene genital* sehingga diperlukan edukasi khusus untuk materi tersebut, namun belum ada pihak yang memberikan informasi kepada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kenjeran, sehingga pengetahuan *vaginal douching* dan *personal hygiene genital* masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan angka kejadian kanker serviks yaitu minimnya pengetahuan dalam perilaku faktor risiko penyebab kanker serviks, termasuk tingkat kesadaran untuk melakukan pencegahan. Berdasarkan uraian latar belakang dan analisis permasalahan yang terjadi, maka diperlukan edukasi tentang *vaginal douching* sebagai faktor risiko kanker serviks dan *personal hygiene genital* yang benar untuk meningkatkan pengetahuan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan pendidikan kesehatan mengenai *vaginal douching* sebagai risiko kanker serviks dan *personal hygiene genital* yang benar pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kenjeran melalui metode *emotional demonstration* (emo-demo). Pendidikan kesehatan melalui metode ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan perilaku positif didalam menekan faktor risiko kanker serviks dan perilaku implementasi *personal hygiene genital* yang benar.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Pengabdian Masyarakat

b. Rumusan Pertanyaan

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimanakah kegiatan penyuluhan melalui metode emo-demo tentang *vaginal douching* sebagai faktor risiko kanker serviks berpengaruh terhadap peningkatan wanita di wilayah kerja Puskesmas kenjeran.

3. KAJIAN PUSTAKA

Pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan terdahulu menjelaskan edukasi yang dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat (Priliana et al., 2024). Selain itu penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan perempuan tentang pencegahan kanker serviks. Disarankan agar pendidikan kesehatan dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan perempuan dalam rangka mencegah kanker serviks (Simanullang, 2018). Perilaku *vaginal douching* atau bilas vagina baik eksternal maupun internal dapat menyebabkan keputihan. Gejala awal kanker rahim biasanya dimulai dengan keputihan (Rusdiana et al., 2025). *Genital personal hygiene* merupakan salah satu upaya wanita dalam menjaga kebersihan dan kesehatan organ genital secara mandiri. Perawatan genitalia adalah metode wanita menjaga kebersihan organ reproduksi yang dapat dilakukan secara teratur agar terhindar dari infeksi penyakit (Mulyani et al., 2019)

Proses pemberian edukasi melalui metode emo-demo memiliki tahapan yaitu mempersiapkan peserta dengan mencairkan suasana untuk mengubah peserta dari pendengar menjadi peserta yang aktif sejak awal kegiatan. Peninjauan awal peserta yaitu dengan curah pendapat. Selanjutnya emo demo dilakukan dengan demonstrasi melalui peragaan yang sangat menarik dan sederhana namun mampu menyentuh emosi peserta (Nurhayati et al., 2023). Booklet adalah salah satu sarana edukasi yang ringkas dan sederhana namun komprehensif, menarik, mudah dipahami, serta dapat dibaca berulang kapan saja sehingga dapat menjadikan pembaca tertatik membaca dan tidak bosan (Jatmika et al., 2019).

4. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tim melakukan pengajuan proposal kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DMPTSP) Kota Surabaya, setelah mendapatkan surat rekomendasi dilanjutkan pengajuan proposal kegiatan ke Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Setelah mendapatkan surat balasan persetujuan dari Dinas Kesehatan, perijinan dilanjutkan ke Puskesmas Kenjeran. Setelah mendapatkan ijin kegiatan, tim berkoordinasi melalui penanggung jawab kader di Puskesmas Jagir. Tahap selanjutnya tim melakukan survey lokasi, mengumpulkan data peserta, melakukan koordinasi untuk mengundang peserta, menentukan waktu, tempat kegiatan, dan *rundown* kegiatan. Setelah menemukan kesepakatan, tim melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan terkait persiapan materi, prosedur dan alat demonstrasi serta kuesioner.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Puskesmas Kenjeran. Kegiatan dilakukan pemaparan materi, diskusi, tanya jawab, kemudian memberikan *e-booklet* selanjutnya pelaksanaan *emo demo personal hygiene genital* demonstrasi. *Emo* dilakukan dengan metode komunikasi ringan sehari-hari dan peragaan yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan tujuan merubah perilaku peserta sebagai target. Harapannya, setelah pelatihan peserta mampu mengaplikasikan dalam tindakan *personal hygiene* yang benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 November 2025 mulai pukul 09.00-12.00 wib.

c. Evaluasi

Sebelum kegiatan pemberian materi dilakukan, peserta diberikan kuesioner pretest, dan diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner *posttest*. Kegiatan pengabdian masyarakat sudah berjalan lancar.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil



Gambar 2. Pemaparan Materi

Gambar 2 menunjukkan proses pemberian materi *Vaginal douching* oleh tim pengabdian masyarakat. Proses pemberian materi dilaksanakan

dengan memaparkan materi melalui power point (PPT) dan dijelaskan oleh tim.



Gambar 3. Proses *Emotional Demonstration* (emo-demo)

Gambar 3 menunjukkan *Emotional Demonstration* (emo-demo) oleh tim kepada peserta pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Proses Diskusi dan Tanya Jawab

Gambar 4 menunjukkan proses diskusi dan tanya jawab setelah pemaparan materi berakhir. Proses diskusi dan tanya jawab berlangsung sangat baik dengan ditunjukkan keaktifan dari peserta dengan bertanya tentang materi.

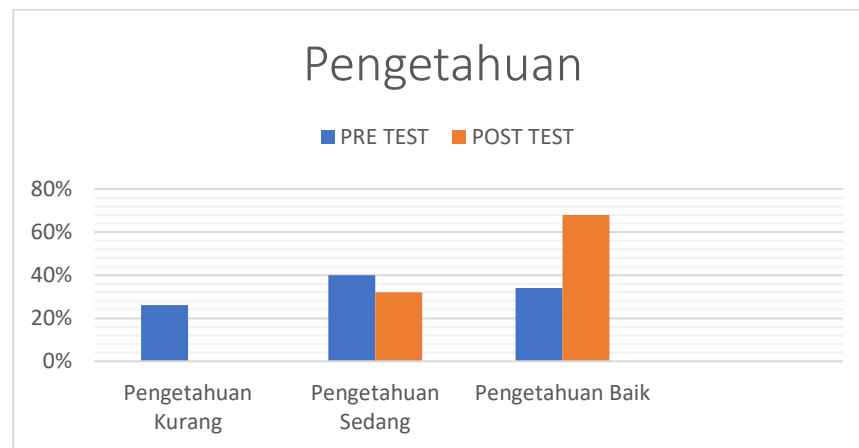
b. Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dengan metode ceramah dan pemberian *e-booklet* dan demonstrasi *emo-demo personal hygiene genital*. Sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan peserta diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan terkait *vaginal douching* dan *personal hygiene genital*.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Peserta

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Usia		
	≤ 35 tahun	6	11.32%
	> 35 tahun	47	88.68%
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	1	1.89%
	SD	3	5.66%
	SMP	10	18.87%
	SMA	33	62.26%
	Perguruan Tinggi	6	11.32%
3	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	45	84.91%
	PNS/ASN	1	1.89%
	Wiraswasta	4	7.55%
	Swasta	3	5.66%
4	Penghasilan keluarga		
	< UMR	46	86.79%
	> UMR	7	13.21%
5	Status Pernikahan		
	Tidak Menikah	4	7.55%
	Menikah	42	79.25%
	Janda	7	13.21%
6	Status Menstruasi		
	Masih Menstruasi	31	58.49%
	Menopause	22	41.51%
7	Riwayat Penyakit Menular Seksual		
	Ya	0	0.00%
	Tidak	53	100.00%

Tabel 1 menunjukkan mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut: usia peserta > 35 tahun sejumlah 88,68%, pendidikan terakhir SMA sejumlah 62,26%, mayoritas peserta tidak bekerja sejumlah 84.91%, mayoritas status pernikahan adalah menikah sejumlah 79.25%, status menstruasi 58,59% masih menstruasi, dan 100% tidak memiliki penyakit menular seksual.



Gambar 5. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Wanita Tentang *Vaginal douching* Sebagai Faktor Risiko Kanker Serviks Di Puskesmas Kenjeran

Gambar 5 Menunjukkan peningkatan pengetahuan wanita tentang *vaginal douching* sebagai faktor risiko kanker serviks di Puskesmas Kenjeran. Perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian materi, *e-booklet*, dan demonstrasi Emo Demo menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dimana peserta yang memiliki pengetahuan kurang sebelumnya 26% menjadi 0%, pengetahuan sedang sebelumnya 40% berkurang menjadi 32%, dan pengetahuan baik sebelumnya 44% menjadi 68% sehingga mayoritas peserta memiliki pengetahuan baik. Hasil pengabdian masyarakat ini mengindikasikan bahwa metode edukasi multimodal (materi, *e-booklet*, dan emo-demo) efektif dalam meningkatkan pemahaman perempuan mengenai *vaginal douching* sebagai faktor risiko kanker serviks. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al di Jambi yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media visual dan demonstrasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan ceramah biasa (Sari et al., 2023). Media *e-booklet* memungkinkan peserta mempelajari ulang informasi secara mandiri, sementara demonstrasi memberikan pengalaman belajar langsung yang lebih mudah diingat. Hal ini sesuai dengan pendapat peneli Adyani et al yang menyimpulkan bahwa media edukasi merupakan hal yang memiliki dampak positif terhadap pengetahuan. Penggunaan media edukasi seperti booklet terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene menstruasi. Peran media edukasi sangat penting karena dapat memberikan pengaruh positif dan berarti (Adyani et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakuakn oleh tim pada wanita di Puskesmas Kenjeran. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kategori baik mencapai 24% (dari 44% menjadi 68%). Hal ini dapat didukung oleh metode demonrtasi emo demo. Emotional Demonstration (emo-demo) merupakan metode edukasi untuk masyarakat yang dikembangkan oleh Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN). Emo-demo dikembangkan melalui teori Behaviour-Centered Design (BCD). BCD merupakan salah satu pendekatan baru untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat

(Amareta & Ardianto, 2017). Penelitian yang sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat melalui metode emo demo yaitu penelitian yang dilakukan Amri et al yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukannya pemberian edukasi dengan metode emo-demo. Berdasarkan hasil uji statistik yaitu Paired T Test didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan Emo-demo dengan hasil nilai yang signifikan (Amri & Rachmayanti, 2022). Secara keseluruhan, temuan di Puskesmas Kenjeran membuktikan bahwa intervensi edukatif yang sistematis mampu mengubah pengetahuan wanita mengenai *vaginal douching* sebagai faktor risiko kanker serviks. Peningkatan pengetahuan ini penting karena menjadi dasar perubahan perilaku kesehatan reproduksi yang lebih aman dan sesuai bukti ilmiah.

Penulis berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan wanita mengenai *vaginal douching* sebagai faktor risiko kanker serviks pada kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Kenjeran dipengaruhi oleh penerapan metode edukasi multimodal yang melibatkan penyampaian materi, penggunaan *e-booklet*, dan demonstrasi emo-demo. Kombinasi metode tersebut memungkinkan peserta menerima informasi melalui berbagai saluran pembelajaran, sehingga meningkatkan daya tangkap, pemahaman, dan retensi informasi. Modifikasi penyuluhan kesehatan harapannya dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada materi *vaginal douching* dan *personal hygiene genital* berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat *vaginal douching* sebagai faktor risiko kanker serviks, sehingga masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya melakukan *personal hygiene genital* yang benar dan tidak melakukan *vaginal douching* sebagai tindakan pencegahan kanker serviks. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu diperlukan melibatkan sasaran yang lebih luas, seperti remaja putri, pasangan usia subur, dan ibu muda, guna meningkatkan upaya pencegahan kanker serviks sejak dini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., Safitri, O. L. R., & Aisyaroh, N. (2024). Effectiveness Of Educational Media In Personal Menstrual Hygiene Knowledge And Behavior For Adolescent Girl: Literature Review. In *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* (Vol. 7, Issue 3, Pp. 550-558). Muhammadiyah Palu University. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V7i3.4672>
- Amanda, M. R., Sastradinata, I., Agustiansyah, P., Bahar, E., & Nindrea, R. D. (2017). Prevalensi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita. *Jurnal Endurance*, 2(1), 53. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/Jen.V2i1.1018>
- Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017). *Seminar Nasional Hasil Penelitian*.
- Amri, A. F., & Rachmayanti, R. D. (2022). Edukasi Emotional Demonstration Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting

- Emotional Demonstration Education To Increase Mother's Knowledge Of Stunting Prevention. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 341-350.
- Azizah, N., & Luthfia, E. (2017). Effects Of Vaginal Douching To Cervicitis in Obstetric Clinics R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro 2016. *Asuhan Kesehatan Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1).
- Dewi, K. A. P., Nurtini, N. M., & Teja, N. M. A. Y. R. (2018). Gambaran Perilaku Dan Motivasi Cuci Vagina Pada Wanita Usia Subur Dengan Servitis Di Puskesmas Li Denpasar Selatan. *Caring*, 2(1), 42-46. <https://doi.org/10.36474/Caring.V2i1.33>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2023*.
- Dinkes. (2019). *Profil Kesehatan Kota Surabaya 2018*.
- Effendy, N. (2015). *Asar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Buku Kedokteran*. Eg.
- Hidayah, A., Sari, W. A., & Peu, Y. A. (2021). Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Rw 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Hospital Majapahit*, 13(1), 112-131. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4729237>
- Jatmika, S., Maulana, M., Kuntoro, K., & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media.
- Juwita, L. (2023). Gangguan Kesehatan Reproduksi Dan Gangguan Menstruasi. In A. Munandar (Ed.), *Kesehatan Reproduksi Dan Kesehatan Wanita*. Pt Kimshafi Alung Cipta . [www.Publisher.Alungcipta.Com](http://www.publisher.alungcipta.com)
- Masuro, A., & Wijayanti, T. (2019). Hubungan Penggunaan Vaginal Douching dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang. *Borneo Student Research*, 1(1), 367-371.
- Mehta, A., & Afiyanti, Y. (2016). Gaya Hidup, Riwayat Penggunaan Kontrasepsi, Dan Pengetahuan Kanker Serviks Pada Pasien Kanker Serviks. *Jppni*, 1(1), 27-35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v1i1.12>
- Mulyani, S., Kamariyah, & Sulistiawan, A. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Higiene Sebagai Upaya Perawatan Genitalia Siswa Di Sman 5 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fkik Unja Medical Dedication*, 2(1), 29-32.
- Mutdinia, G. S., Pradanie, R., & Kusumaningrum, T. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Vaginal Douching Pada Wanita Usia Subur Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model. *Pedimatern Nursing Journal*, 5(1), 69-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12372>
- Nurhayati, T., Handayani, & Karlina, E. A. (2023). Edukasi Mp-Asi Cegah Stunting Dengan Metode Emo-Demo Cemilan Sembarangan Di Posyandu Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 6779-6790. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5217>
- Octavia, D., & Fadilla, A. N. (2017). Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Kanker Serviks Terhadap Remaja Wanita Di Kota Jakarta. *Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan*, 2(2), 200-215.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.25124/demandia.v2i02.935>
- Patila, C. Y., & Sumargi, A. M. (2017). Pengetahuan Kanker Serviks Pada Wanita Dewasa Awal Berdasarkan Tingkat Kesadaran Terhadap Kesehatan. *Personifikasi*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/personifikasi.v8i1.3856>
- Prihana, W. K., Kardiyudiani, N. K., & Rahayu, N. W. (2024). Implikasi Edukasi Pencegahan Kanker Serviks Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Pengetahuan Wanita Di Bantul Yogyakarta. *Bhakti Sabha Nusantara*, 3(2), 118-122. <https://doi.org/https://doi.org/10.58439/bsn.v3i2.303>
- Rusdiana, O., Norfitri, R., Studi Sarjana Keperawatan, P., & Intan Martapura, S. (2025). Promosi Kesehatan Tentang Vaginal Douching Dalam Pencegahan Keputihan Pada Wanita Usia Produktif Di Desa Sungai Tuan Ulu Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(7), 5772-5782. <http://bajangjournal.com/index.php/j-abdi>
- Sari, I. P., Mariana, S., Monica, O. T., & Ramah. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene Di Smks Keluarga Bunda Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(2), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33862/jick.v1i1.603>
- Serafino, E. P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Hoboken, Nj : Wiley.
- Silvia, E., Giska Aryunisari, C., Syafei, M., & Amalia, F. (2023). Hubungan Vaginal Douching Dengan Kejadian Kandidiasis Vaginalis Pada Pasien Hiv/Aids Di Rsd Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(10), 3063-3072. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jikk.v10i10.10334>
- Simanullang, R. H. (2018). Impact Of Health Education Intervention On Knowledge Of Cervical Cancer Prevention Among Women In Bahorok's Village, North Sumatra Indonesia. *Belitung Nursing Journal.*, 4(6), 591-595. <https://doi.org/https://doi.org/10.33546/bnj.452>
- Sofia, D. (2016). Pengaruh Penyuluhan Tentang Eksternal Douching Vagina Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Oksitosin, Kebidanan, Iii*(1), 55-62.
- Subair, N., Haris, R., Syaekhu, A., & Maryam, A. (2023). *Bunga Rampai Jagai Anakta'*. Nuha Medika.
- Trisanti, I. (2016). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(1), 8-15.
- Videricka, E. M., Ningtyas, F. W., Astuti, N. F. W., Adi, D. I., & Kesehatan, K. (2020). Emotional Demonstration (Emo-Demo) Katakan Tidak Pada Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dini. *Al-Khidmah*, 3(1), 19-24. <https://doi.org/al-khidmah/v3i1.2401>
- Widyastuti, W., Zuryani, N., & Karmaya, I. N. M. (2014). Persepsi Perempuan, Dukungan Keluarga Dan Media Massa Berpengaruh Pada Penggunaan Gurah Vagina Ratus, Bali, 2013. *Public Health And Preventive Medicine Archive*, 2(1), 12-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.15562/phpma.v2i1.116>